

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN DI SMKN 3 KEDIRI

Ayu Asna Zultifa

Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga 2015, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(ayuasna22@gmail.com)

Nugrahani Astuti, S.Pd., M.Pd

Dosen Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(nugrahaniastuti@unesa.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan variabel-variabel penelitian sebagai berikut: 1) aktivitas guru; 2) aktivitas siswa; 3) hasil belajar siswa berupa kognitif dan keterampilan siswa; 4) respon siswa, pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan, dengan kompetensi dasar menganalisis telur dan hasil olahannya. Penelitian ini dilakukan di kelas X Jasa Boga 1 SMKN 3 Kediri.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* atau eksperimen semu. Penelitian ini diterapkan pada kelas X Jasa Boga 1 dengan jumlah siswa 36 orang. Data dalam penelitian diperoleh dengan beberapa metode yaitu: observasi, tes tulis (*pre-test*, *post-test*), dan angket. Teknik analisis data menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran memiliki kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran memiliki kategori sangat baik. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa menunjukkan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil belajar keterampilan berada pada kategori baik. Hasil respon siswa memiliki kategori sangat baik.

Kesimpulan pada hasil penelitian ini yaitu : 1) aktivitas guru memiliki kategori yang sangat baik; 2) aktivitas siswa memiliki kategori yang sangat baik; 3) hasil respon siswa memiliki kategori yang sangat baik; 4) ada peningkatan hasil belajar kognitif dengan uji *paired t test* menunjukkan nilai signifikan (*2-tailed*) $0,00 < 0,05$, serta hasil belajar keterampilan memiliki kategori yang baik.

Kata Kunci : model pembelajaran, *problem based learning*, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the Problem Based Learning (PBL) learning model with the following research variables: 1) teacher activity; 2) student activities; 3) student learning outcomes in the form of students' cognitive and skills; 4) student responses, on the subject matter of food knowledge, with basic competencies analyzing eggs and their processed products. This research was conducted in class X Culinary1 Vocational High School 3 Kediri,

This type of research is quasi experimental or quasi-experimental. This study was applied to class X Culinary 1 with a total of 36 students. The data in this study were obtained by several methods, namely: observation, written test (pre-test, post-test), and questionnaire. The data analysis technique used Paired Sample T-Test.

The results showed that the teacher's activity in managing learning had a very good category. Student activities in learning have a very good category. Student pre-test and post-test results showed a significant value of $0.00 < 0.05$. Then it can be concluded that there is a difference between pre-test and post-test. The results of learning skills are in the good category. The results of student responses have a very good category.

*The conclusions of the results of this study are: 1) teacher activity has a very good category; 2) student activities have very good categories; 3) the results of student responses have a very good category; 4) there was an increase in cognitive learning outcomes with paired t test showed a significant value (*2-tailed*) $0.00 < 0.05$, and the results of learning skills have a good category.*

Keywords: learning model, problem based learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran mata pelajaran Pengetahuan bahan makanan masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional, yaitu berpusat pada guru. Sehingga peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran masih rendah, dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik, yaitu guru hanya berceramah untuk menjelaskan materi. Sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal. Kondisi tersebut ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria kelulusan Minimum). Dari pemaparan di atas diperlukan alternative pemilihan model pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mengikut proses pembelajaran secara aktif.

Menurut Trianto (2011: 68) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Sependapat dengan Krajcik dan Blumenfeld, Arrends (2008: 42) mengemukakan bahwa karakteristik model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang mengambang yang berhubungan dengan kehidupan nyata;
- b) Masalah dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- c) Siswa menyelesaikan masalah dengan penyelidikan autentik;
- d) Secara bersama-sama dalam ke-lompok kecil, siswa mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan;
- e) Guru bertindak sebagai tutor dan fasilitator;
- f) Siswa bertanggung jawab dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja;

Berdasarkan pemaparan di atas model pembelajaran PBL dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan. Dimana mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan merupakan mata pelajaran mempunyai teori faktual, konseptual, prosedural serta teori metakognitif. Salah satunya pada kompetensi dasar menganalisis telur dan hasil olahannya. Materi tersebut membutuhkan

kemampuan mengkaji, diskusi intens, pendalaman materi, berpikir kritis dan memerlukan kemampuan menganalisis. Hal tersebut sejalan dengan model pembelajaran PBL yang mengajak siswanya untuk berpikir kritis, berdiskusi dengan kelompok kecil, serta belajar secara mandiri.

Arrends (dalam Dasna dan Sutrisna, 2010: 5) mengemukakan ada lima fase yang dilakukan dalam mengimplementasikan PBL. Adapun fase-fase tersebut antara lain : 1) Mengorientasikan siswa pada masalah; 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap : 1) aktivitas guru dalam pembelajaran; 2) aktivitas peserta didik dalam pembelajaran; 3) hasil belajar peserta didik berupa kognitif dan hasil belajar keterampilan; 4) respon peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Quasi Experimental* atau eksperimen semu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap aktivitas guru, aktivitas peserta didik, respon peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019 di SMK Negeri 3 Kediri sebagai tempat pengambilan data, sedangkan Universitas Negeri Surabaya sebagai tempat rancangan penelitian, pengembangan instrument, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas Jasa Boga di SMK Negeri 3 Kediri dengan jumlah 144. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X Jasa Boga 1 dengan jumlah peserta didik 36 peserta didik. Sampel ditentukan dengan teknik sampling *non random* (tanpa acak) jenis *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2002) Purposive sampling adalah teknik sampling didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang dinilai cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi (dalam Kinasti, 2018).

Desain penelitian ini menggunakan *one group pre-test* dan *post-test group design*. Menurut Saryono dan Anggraini (2013) rancangan jenis ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (dalam Kinasti, 2018).

Desain penelitian *one group pre-test* dan *post test group design* menurut Arikunto (2002: 78) dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

O_1 = Objek sebelum diberikan perlakuan

O_2 = Objek sesudah diberikan perlakuan

Variabel bebas dalam penelitian adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas peserta didik, respon peserta didik, dan hasil belajar siswa. Sedangkan Variabel kontrol pada penelitian ini adalah guru yang mengajar adalah guru mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan atau guru Jasa Boga. Pengelolaan kelas di atur untuk kegiatan diskusi berkelompok.

Prosedur pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu: 1) tahap persiapan penelitian; 2) tahap pelaksanaan penelitian; 3) tahap analisis data. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan metode observasi, hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: 1) lembar observasi; 2) tes; 3) angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis validitas instrumen

Analisis validitas instrument pembelajaran berupa RPP, *Hand Out*, LKPD dan Soal. Instrumen pembelajaran di validasi oleh 3 validator yaitu: 1) Dosen yang berkompeten dalam penyusunan perangkat; 2) Dosen yang berkompeten tentang Pengetahuan Bahan Makanan; 3) Guru Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan. Menurut sugiyono (2017:125) Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrument. Setiap aspek akan diamati dengan menggunakan skala sebagai berikut: 1) kurang baik; 2) cukup baik; 3) baik; 4) sangat baik.

Analisis terhadap tingkat kevalidan instrument pembelajaran dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat Kevalidan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Ridwan, 2013: 41)

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan Instrumen

Skor Rata-rata	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

2. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui sikap dan aktivitas peserta didik serta guru saat kegiatan berlangsung yang dinilai oleh tiga observer. Analisis ini menggunakan rumus, (Arikunto dalam Marisahab (2018: 91)).

$$R = \frac{\sum A}{\sum B} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Rata-rata (%)

$\sum A$ = Jumlah skor yang diperoleh dari satu pertemuan

$\sum B$ = Jumlah skor keseluruhan

Tabel 2. Keterangan Skor

Interval Skor	Keterangan
3,80-4,00	Sangat Baik
3,00-3,75	Baik
2,00-2,95	Cukup Baik
0,00-1,95	Kurang Baik

3. Analisis Hasil Kognitif Siswa

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada pengolahan data penelitian ini menggunakan uji *person product moment*. Dari hasil uji ini akan diketahui data terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memiliki taraf signifikan yang besar dan nyata. Dalam penelitian ini taraf nyata yang digunakan adalah 0,05.

b) Uji t

Uji t sample berpasangan pada pengolahan data penelitian ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel untuk satu grup sampel tunggal.

Analisis ini digunakan jika ingin membandingkan mean dari dua kelompok. Uji *t* berpasangan (*paired t-test*) biasanya digunakan untuk menguji perbedaan antara dua pengamatan. Uji *t* berpasangan (*paired t-test*) dilakukan pada subjek yang diuji untuk situasi sebelum dan sesudah proses perlakuan, pada subjek berpasangan atau sejenis. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai *t* pada uji *t* berpasangan adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Rumus Uji *t* berpasangan

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = *t* hitung

\bar{x} = rata-rata kelompok 1

μ_0 = rata-rata kelompok 2

S = standart deviasi variabel

n = jumlah sampel

4. Analisis Respon Siswa

Data hasil respon siswa dianalisis menggunakan skala Guttman dengan jawaban “ya” dan “tidak”, jawaban “ya” akan mendapat skor 1, dan jawaban “tidak” akan mendapat skor 0. Data tersebut kemudian dirubah dalam bentuk prosentase menggunakan rumus berikut :

Persentase (%)

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Dari analisis angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sesuai untuk diterapkan bila interpretasi skor respon siswa terhadap model pembelajaran $\geq 61\%$ (Ridwan, 2003). Kriteria interpretasi skor siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Angket Respon Siswa

Rata-rata	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Validitas Instrumen

Pada saat validasi instrument yang pertama, hasil validasi instrumen masih ada beberapa instrumen yang perlu perbaikan. Sehingga diperlukan revisi untuk kelayakan instrumen pengambilan data. Setelah melalui proses perbaikan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen

No	Instrumen	Total skor	%	Kriteria
1	Silabus	92	95,8%	SB
2	RPP	203	94 %	SB
3	Hand Out	110	91,7%	SB
4	LKPD	66	91,6%	SB
5	Butir Soal	100	92,6%	SB
Rata-rata			94%	SB

Berdasarkan tabel diatas, setelah proses perbaikan instrumen, validitas instrumen peneliti mendapatkan persentase 94%. Dimana persentase tersebut dalam kategori sangat baik

2. Hasil Aktivitas Guru

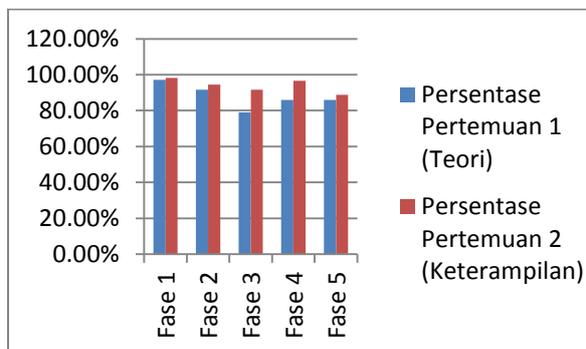
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 Oktober 2019. Dilakukan 2 pertemuan dengan alokasi waktu 3 x45 menit setiap pertemuannya. Tahap ini dilakukan untuk memberi perlakuan atau menerapkan model PBL dalam pembelajaran. Serta memperoleh hasil data aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan keterampilan, serta angket respon terhadap diterapkannya model PBL. Pada pelaksanaannya, aktivitas pembelajaran diamati oleh observer atau pengamat. Pengamat atau observer terdiri dari 3 observer yaitu ada pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Nama Observer

No	Nama Observer	Keterangan
P1	Eni Retnaningsari, S.Pd	Guru Pengetahuan Bahan Makanan SMKN 3 Kediri
P2	Hanifa Dhia Ajrina	MahasiswaS1 Pendidikan Tata Boga
P3	Ayu Asna Zultifa	MahasiswaS1 Pendidikan Tata Boga

Hasil ini merupakan hasil guru saat mengelola pembelajaran. Aktivitas guru diamati oleh 3 pengamat. Analisis penilaian aktivitas guru memiliki 5 fase sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu: 1) Mengorientasikan

siswa pada masalah; 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk hasil aktivitas guru dapat disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Aktivitas Guru

Berdasarkan Gambar 2 hasil aktivitas guru dari fase 1 sampai dengan 5 yang memiliki nilai terendah yaitu pada fase 3. Fase 3 adalah membimbing penyidikan individual dan kelompok. Pada fase ini guru kurang berinteraksi dengan siswa, saat membimbing jalannya diskusi. Guru hanya mengawasi dari meja guru. Seharusnya pada fase 3 guru lebih sering berinteraksi dengan siswa, dan membimbing jalannya diskusi. Sehingga menyebabkan hasil pengamatan observer hanya mencapai 79%. Sesuai dengan pendapat Huda (2013) menyatakan bahwa pembelajaran sangat bergantung pada cara komunikasi guru.

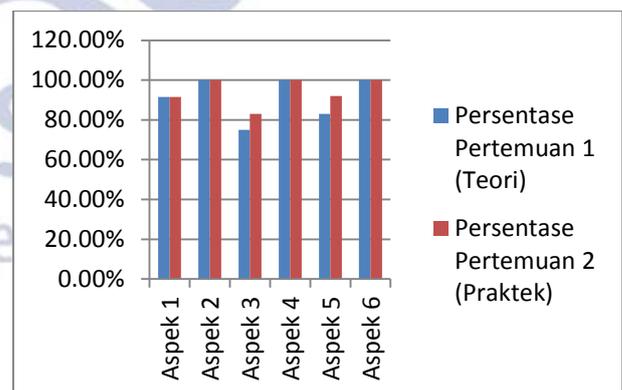
Pada pertemuan pertama guru perlu adaptasi dan kesiapan untuk menerapkan sebuah model pembelajaran yang baru diterapkan pada pembelajaran. Ini dapat dilihat pada pertemuan kedua pada fase 3 mengalami peningkatan dari 79% menjadi 91%. Pada pertemuan kedua guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2008) bahwa guru harus mampu mengembangkan persiapan yang baik, logis, dan sistematis.

Menurut Ridwan (2010), suatu pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif apabila kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran telah mencapai kategori baik atau sangat baik. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran problem based learning (PBL) pada kompetensi dasar menganalisis telurdan hasil olahannya pada kelas X Jasa Boga 1 dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik (SB), terbukti dari kedua pertemuan mendapat persentase 90.9 %.

3. Hasil Aktivitas Siswa

Tahap ini observer mengamati aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran PBL. Aktivitas siswa yang diamati menggunakan lembar observasi berupa lembar pengamatan siswa. Analisis penilaian aktivitas siswa memiliki 6 aspek yaitu: 1) siswa memperhatikan penjelasan guru; 2) siswa aktif berdiskusi dan berani mengemukakan pendapat dengan diterapkan PBL pada pembelajaran; 3) siswa aktif bertanya pada guru saat pembelajaran; 4) siswa mempresentasikan hasil diskusi; 5) Siswa menanggapi pertanyaan guru dan penapat teman; 6) berperilaku sesuai dalam pembelajaran, tidak bergurau, tidak berbicara sendiri dengan teman, dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak sesuai. Data hasil aktivitas siswa dapat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembe;ajaran dengan menerapkan model *pembelajaran problem based learning*, terdapat 1 aspek yang skornya dibawah rata-rata. Yaitu aspek 3, siswa aktif bertanya pada guru saat pembelajaran. Dimana pada pertemuan pertama mendapat

skor 75% karena siswa dalam menyampaikan pertanyaan kurang begitu aktif. Hal ini dikarenakan kurang mampuan pengajar untuk membuat siswa menjadi aktif.

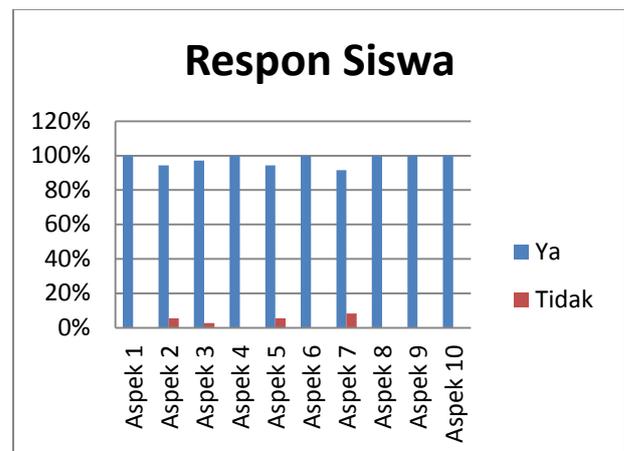
Faktor lain yang menyebabkan kurang aktifnya siswa bertanya adalah siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang cenderung konvensional, dimana pembelajaran konvensional masih berpusat pada guru. Dengan kebiasaan tersebut siswa hanya mendengar dan bertanya jika diminta bertanya oleh guru. Maka dari itu diperlukan adaptasi untuk agar terbiasa dengan model pembelajaran PBL. Hal ini dapat dilihat pada aspek 3 pertemuan kedua hasil aktivitas siswa mendapatkan skor 83%.

Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran PBL pada kompetensi dasar menganalisis telur pada kelas X jasa boga 1, dapat dikatakan pada kategori sangat baik (SB). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil persentase kedua pertemuan sebesar 92,2 %. Pemaparan ini sesuai dengan pendapat Ridwan (2003) bahwa apabila skor 81%-100% maka kegiatan tersebut sangat baik.

4. Hasil Respon Siswa

Angket respon siswa ini terdiri dari 10 pertanyaan, dan skor dilakukan dengan skala Guttman yaitu "Ya" atau "Tidak". Jawaban "Ya" diberi skor 1, sedangkan jawaban "Tidak" diberikan skor 0. Analisis angket ini memiliki 10 aspek yang ditanyakan yaitu: 1) apakah anda dilatih untuk menganalisis masalah; 2) apakah anda menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dikelas; 3) apakah anda berkontribusi dalam kelompok untuk menyelesaikan diskusi; 4) apakah PBL membantu anda untuk berpikir lebih kritis; 5) apakah anda tertarik dengan model pengajaran PBL; 6) apakah anda bertanya dengan guru jika ada yang tidak mengerti; 7) Apakah pertanyaan/ permasalahan yang diberikan membantu anda untuk menemukan /menerapkan konsep; 8) Apakah dengan Problem based learning membuat anda lebih paham dengan materi yang diajarkan; 9) Apakah hand out dan LKPD mudah dipahami; 10) Apakah Handout dapat membantu pemahaman materi . Angket ini berikan pada saat proses pengajaran telah usai. Data

output persepsi siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Respon Siswa

Respon siswa merupakan tanggapan siswa terhadap diterapkannya model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang menjawab "Ya" sebesar 97,76% dengan kategori sangat baik.

5. Hasil Belajar Siswa

a) Hasil Belajar Kognitif

Pada analisis ini adalah mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Data hasil belajar siswa tersaji pada tabel frekuensi dengan langkah sebagai berikut :

1. Mengurutkan data nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dari nilai yang terkecil ke nilai terbesar
2. Menentukan jangkauan (*range*).

$$\text{Range} = \text{Nilai tertinggi post test} - \text{Nilai terendah pre test}$$

3. Menentukan banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

n= jumlah siswa

4. Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Jangkauan (Range)}}{\text{Banyak kelas}}$$

Kemudian setelah mengurutkan data, menentukan range, menentukan

banyak kelas, dan menentukan panjang kelas hasilnya dimasukkan pada tabel frekuensi bisa dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Data hasil belajar kognitif

Kelas	Nilai	Pre-test	%	Post-test	%
1	42-49	2	5.56%	0	0.00%
2	50-57	7	0.00%	0	0.00%
3	58-65	17	5.56%	0	0.00%
4	66-73	10	36.11%	1	2.78%
5	74-81	0	25%	16	44.4%
6	82-89	0	11.11%	14	38.8%
7	90-97	0	16.67%	5	13.8%
Jumlah		36	100%	36	100%

Data diatas selanjutnya dibuktikan dengan uji statistik yaitu uji normalitas terlebih dahulu.

Gambar 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.99634559
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.109
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan uji normalitas (*one sample Kolmogrov smirnov test*), menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan melalui Gambar 4.5 uji normalitas dimana Asymp. Sig. (2-tailed) $0,05 > 0,649$. Dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dibuktikan dengan uji t berpasangan (*t paired test*). Uji t ini digunakan untuk melihat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.

	Paired Difference				t	d	Sig
	Mean	Std. Devia	Std. Error	95% Convience			
						.2	tail

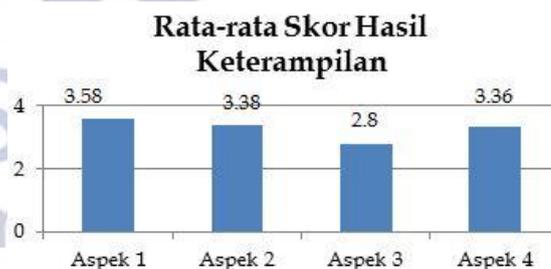
		Mean	r	Interval Of the difference				ed
				Lower	Upper			
Paired	-	8,865	1,47	-	-	-	3	.00
Pre-	2150	66	761	24,49	18,50	14,5	5	0
test	El			971	029	51		
Post-								
test								

Gambar 8. Uji t (*t paired test*)

Berdasarkan hasil *paired sample test* nilai t hitung (-14,551) dengan nilai Sig. (2-tailed) pada Paired Sample Test menunjukkan $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya terdapat peningkatan antara *pre-test* dan *post-test*.

b) Hasil Belajar Keterampilan Siswa

Data hasil belajar keterampilan proses berfikir diperoleh melalui kegiatan pengamatan terhadap kedua telur yang berbeda. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan kedua pada tahap mengerjakan LKPD. Penilaian hasil belajar keterampilan siswa memiliki 4 aspek yaitu: 1) menyiapkan alat dan bahan; 2) pengamatan objek; 3) menyimpulkan hasil pengamatan; 4) mempresentasikan hasil pengamatan. Data nilai hasil keterampilan siswa dapat disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8 Hasil Keterampilan Siswa

Aspek 3 mendapatkan skor rata-rata 2,8. skor tersebut termasuk dalam kategori baik, namun mempunyai nilai yang rendah diatas rata-rata aspek yang lain. Hal ini terjadi karena kegiatan menyimpulkan adalah kegiatan terkait dengan analisis objek, dimana pada pertemuan pertama siswa jarang bertanya sehingga menyebabkan hasil analisis yang kurang maksimal. Secara keseluruhan hasil belajar keterampilan dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning dapat dikatakan baik karena

berdasarkan rata-rata total skor 3,28 dimana skor tersebut dalam kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di SMKN 3 Kediri, dapat disimpulkan dengan penjabaran pernyataan-pernyataan berikut ini :

1. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang mendapatkan skor terendah adalah pada fase 3 yaitu 79%. Berdasarkan skor yang diperoleh dapat dikatakan guru pada pertemuan 1 belum terbiasa pada sintaks model pembelajaran PBL. Namun skor pertemuan fase ke 3 masih dalam kategori baik.
2. Terdapat 1 aspek yang skornya dibawah rata-rata. Yaitu aspek 3, siswa aktif bertanya pada guru saat pembelajaran. Dimana pada pertemuan pertama mendapat skor 75% karena siswa dalam menyampaikan pertanyaan kurang begitu aktif. Hal ini dikarenakan kekurangan kemampuan pengajar untuk membuat siswa menjadi aktif. Namun skor pertemuan 1 pada aspek ke 3 masih dalam kategori baik.
3. Respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi dasar menganalisis telur di kelas X Jasa Boga 1 SMKN 3 Kediri mendapatkan rata-rata skor 97,76%. Berdasarkan skor tersebut hasil respon siswa termasuk dalam kategori sangat baik.
4. Hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* Secara keseluruhan hasil diketahui sebanyak 35 siswa dinyatakan tuntas dengan skor ≥ 75 . Sedangkan 1 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan skor < 75 . Berdasarkan hal tersebut kelas X Jasa Boga 1 dinyatakan tuntas dengan persentase 97,2% berdasarkan skor *post-test*. Skor *pre-test* dan skor *post-test* telah diuji signifikansinya dengan uji t berpasangan (*paired sample test*). Berdasarkan hasil uji statistic dimana skor

pre-test dan *post-test* berbeda dan mengalami peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar keterampilan siswa dengan diterapkan model pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan mendapatkan rata-rata skor 3,28. Dimana

SARAN

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap materi lainnya.
2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya guru mata pelajaran di *briefing* atau diberi pengarahan lebih dari satu kali, tentang perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Hal tersebut agar guru mata pelajaran benar-benar paham akan sintaks yang digunakan peneliti lebih dipahami oleh guru mata pelajaran. Serta guru agar lebih siap mempersiapkan pengelolaan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Marno dan Idris. 2014. *Strategi, Metode, & Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Prihatin, E. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.